Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Diskusi Pelajaran Produktif di SMKS Arrahman Depok Jawa Barat.

Kurniasih; Muh. Darwis; Andi Anna Rifai

Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, SMKS Arrahman Depok¹⁾; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan²⁾; Otomasisasi Tata Kelola Perkantoran, SMK Negeri 4 Makassar, Sulawesi Selatan³⁾
kurniasih095@gmail.com

Abstrak

Penggunaan Metode Diskusi Untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada masa pandemi covid – 19 Siswa X OTKP Tahun 2021/2022. Hasil belajar Kearsipan siswa X OTKP masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Hambatan dapat berasal dari guru dan siswa itu sendiri. Hambatan dari guru antara lain guru menggunakan metode secara monoton. Sebagai guru harus variatif memilih metode atau model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sedang hambatan dari siswa antara lain: motivasi belajar siswa rendah; kreatifitas siswa dalam pembelajaran masih kurang dan disebabkan pembatasan pergerakan manusia, pada masa pandemi ini guru dituntut untuk kreatif memilih metode pembelajaran yang aktif yang merangsang siswa agar hasil belajar meningkat Untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami konsep pelajaran produktif yang perlu menggunakan Metode Diskusi. Dengan menggunakan Metode Diskusi kemampuan siswa dalam memahami pelajaran produktif Administrasi Perkantoran diharapkan dapat meningkat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan memberikan sumbangan informasi dan pemikiran tentang bagaimana Metode Diskusi digunakan dalam pembelajaran . Selain itu juga untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi siswa dalam mata pelajaran Produktif . Dengan demikian untuk memperoleh hasil belajar yang lebih berkualitas maka perlu menggunakan Metode Diskusi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pembelajaran Diskusi; Perkantoran

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Pembelajaran merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan. Gagne, Briggs, dan Wager berpendapat bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa [1].

Sementara pada pasal 1 butir 20 UU No 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[2].

Pendidikan merupakan usaha, serta pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pembelajaran pada era milenial ini mengharuskan adanya sebuah perubahan yang cukup besar didalam sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan bertujuan mentranformasi pengetahuan, tata nilai, dan kemampuan, sehingga diharapkan dapat mencari dan menciptakan karya yang baru setelah menempuh sebuah jenjang pendidikan. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik dan modern tentu memerlukan standar dan, inovasi

berkelanjutan, teknologi, sumber daya dan manusia yang profesional. Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan. Dipundaknya siswa menggantungkan harapan terhadap pelajaran yang diajarkannya. Guru adalah ujung tombak dalam sistem pendidikan [3]–[5].

Secara umum tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, dan sebagai pengelola pembelajaran yang bertugas menciptakan kegiatan pembelajaran yang bertugas menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) melanda dunia sejak awal tahun 2020 berdampak pada terhambatnya penyelenggaraan pendidikan tidak hanya di Indonesia. Pandemi Covid-19 merupakan musibah bagi seluruh penduduk di bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu tanpa terkecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah perguruan tinggi maupun Universitas [6]. Pada situasi pandemi Covid-19 ini guru dituntut harus menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik membuat siswa tertarik dan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat memilih serta menggunakan metode – metode pembelajaran yang lebih tepat.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya : ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium dan sebagainya.

Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, pada saat ditengah wabah seperti ini tidak menurunkan semangat keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Kegiatan proses belajar mengajar di Smks Arrahman Depok sudah berupaya penuh dalam masa pandemi ini selain tetap menjaga diri dari mata rantai Covid-19 sekolah juga tetap memperhatikan pembelajaran siswa. Pembelajaran ini dilakukan secara luring dan daring dengan mengadakan kelompok belajar dengan membentuk beberapa kelompok yang terdiri atas 4 – 5 siswa. Guru tetap menjaga jarak dengan memperhatikan protokol kesehatan Covid-19. Upaya ini untuk menjaga semangat belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka sebagai upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik ditengah wabah yang melemahkan segala elemen termasuk pendidikan, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan tehnik deskriptif komperatif dan tehnik analisis kritis. Teknik statistik deskriptif ini digunakan untuk data kuantitatif yakni membandingkan hasil antar siklus dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid – 19 Melalui Metode Pembelajaran Diskusi Mata Pelajaran Produktif Kelas X OTKP di SMKS Arrahman Depok”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan SMKS Arrahman Depok yang terletak di jalan Masjid al Ittihad Nomor 22 Depok Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian selama 6 Minggu (26 Agustus 2021 – 07 Oktober 2021). Subyek penelitian yaitu siswa kelas X OTKP 3, Tahun Pelajaran 2021/2022 Semester I dengan jumlah siswa 17 siswa. Obyek penelitian yaitu penggunaan metode diskusi dan hasil belajar untuk pembelajaran penggunaan peralatan arsip mata pelajaran kearsipan. Kegiatan penelitian dirancang dengan pola siklus. Masing – masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan (1) perencanaan (2) tindakan, (3) evaluasi/observasi dan (4) refleksi Selanjutnya siklus tersebut akan berulang terus membentuk spiral banyaknya siklus yang dilakukan tergantung pada peningkatan hasil belajar [7], [8]. Proses siklus akan berhenti pada saat siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar. Dalam penelitian ini peneliti berencana melakukan 3 kali siklus tindakan Tehnik pengumpulan data digunakan adalah observasi, metode Test bentuk soal objektif (bentuk pilihan ganda) dengan jumlah soal sebanyak 15 butir. Masing – masing soal memiliki 5 jenis pilihan a, b, c, d dan e. penilaian dilakukan dengan memberikan nilai 1 pada pilihan ganda bagi yang menjawab benar dan nilai 0 bagi siswa yang menjawab salah.

Tahap-Tahap Penelitian yaitu: 1) Pratindakan bahwa pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi di SMKS Arrahman Depok mengenai belajar murid yang dijadikan acuan untuk menentukan rencana tindakan refleksi pada siklus I. Pada kegiatan pratindakan ini memberikan tes awal (tes Pratindakan) pada murid. Tes awal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa dan memudahkan dalam pembagian kelompok pada siswa. 2) Perencanaan bahwa kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah membuat skenario pembelajaran, membuat rencana pembelajaran dan membuat lembar observasi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). 3) Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terdiri dari 3 tahapan pembelajaran yaitu: a) tahap pendahuluan yaitu pada tahap ini, peneliti memberi motivasi awal pada murid, mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal murid dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. b) Tahap inti yaitu pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru antara lain: 1) guru menjelaskan materi, 2) guru membagi siswa tentang kelompok belajar, 3) guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatannya, 4) membimbing kelompok tentang hasil kegiatan, 5) guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, 6) memberi penghargaan atau pujian. c) Tahap akhir bahwa pada tahap ini terdapat tiga kegiatan yang dilakukan: 1) guru memberi pertanyaan secara lisan mengenai materi, 2) membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dan memantapkan konsep yang telah dipelajari, 3) memberi penguatan sebagai evaluasi akhir pembelajaran. 3) Observasi bahwa kegiatan observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Pengamatan mencakup aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan. 4) Refleksi dilakukan setiap selesai pelaksanaan tindakan yang dilakukan bersama-sama guru untuk melihat kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran. Kekurangan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah: a) mereduksi data merupakan kegiatan mereduksi data merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk menajamkan informasi, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang bermakna. b) Penyajian data untuk menyajikan data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana kedalam tabel sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. c) Penyimpulan/verifikasi ialah proses penampilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat, padat dan jelas.

Dalam PTK ini, untuk menghitung data kuantitatif. Pengelolaan data meliputi pencarian rata – rata, daya serap, ketuntasan belajar. Rumus yang digunakan dalam mencari presentasi hasil belajar. Kearsipan adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

- $\bar{X}$ = Rata – rata skor hasil belajar siswa secara klasikal
 $\sum x$ = Jumlah seluruh skor hasil belajar siswa secara individu
 N = Banyaknya siswa [9], [10]

Hasil belajar siswa dicari dengan menggunakan Daya serap (DS) dan Ketuntasan Klasikal (KK)

$$DS = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal (KK), dapat dihitung dengan rumus :

$$KB = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa yang ikut test}} \times 100$$

Ketentuan yang dimaksudkan adalah setelah mencapai KKM yaitu 78 secara individu sesuai dengan KKM yang ditetapkan serta ketentuan kelas 80%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Kondisi Pra Siklus

Kondisi pra siklus merupakan kondisi dimana siswa belum memperoleh perlakuan penelitian tindakan, rangkaian pembelajaran yang digunakan di dalam kelas belum menggunakan metode pembelajaran diskusi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap keadaan kelas, siswa dan guru selama proses pembelajaran. Saat peneliti mengadakan pengamatan, terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan pelajaran kearsipan yang disampaikan oleh guru, hanya beberapa siswa yang aktif untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang materi komunikasi yang sedang dibahas, siswa juga tidak aktif saat berdiskusi dengan guru, siswa terlihat tidak antusias saat pembelajaran komunikasi berlangsung, metode belajar yang biasa digunakan saat itu adalah metode ceramah, dimana guru bertindak sebagai sumber utama dan siswa hanya bertindak sebagai pendengar. Dengan metode ceramah, ternyata hasil yang diperoleh kurang memuaskan, selain itu tingkat pemahaman siswa yang tidak tumbuh selama proses pembelajaran, dimana rata-rata hasil belajar mata pelajaran Kearsipan yang rendah yaitu yang tuntas 41.18%, sedangkan belum tuntas 58.82% hal ini dapat diketahui dari hasil tes pra siklus siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 78.

Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti mengolah data tersebut untuk dianalisis sehingga diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel 1: Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Metode Diskusi

No	Nama	Nilai	Tuntas/Belum Tuntas
1	Achmad Surya	60	Belum Tuntas
2	Ahmad Rafiki	70	Belum Tuntas
3	Aldo Ramadhan Kurniawan	80	Tuntas
4	Annisa Rahmadani	79	Tuntas
5	Fadhlika Ramadhania	55	Belum Tuntas
6	Firrena Sexyana Indhi Pranastiti	87	Tuntas
7	Harfiyanti Juniar	55	Belum Tuntas
8	Ikmah Rianti	40	Belum Tuntas
9	Imam Al Fizar	80	Tuntas
10	Marlina Cindera Asih	75	Belum Tuntas
11	Muhammad Febriansyah	60	Belum Tuntas
12	Nazilah Ramadhani	68	Belum Tuntas
13	Nikmatur Rosidah Nasution	70	Belum Tuntas
14	novandina Fitrianti Ramadhani	80	Tuntas
15	Putra Yureza Nusalam	80	Tuntas
16	Ray Ahmad Iqbal Ramadhan	75	Belum Tuntas
17	Nazilah Ramadhani	78	Tuntas
Nilai rata - rata		70.12	
Daya Serap		70.12	
Siswa yang Tuntas		41,18%	
Belum Tuntas		58.82	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

b. Siklus I

Berdasarkan hasil pra siklus di atas maka peneliti mengadakan tindakan kelas yang tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas X OTKP pada pelajaran produktif administrasi perkantoran salahsatunya mata pelajaran kearsipan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi. Selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode diskusi peneliti melakukan observasi keaktifan siswa dalam diskusi

1) Hasil Observasi Siswa

Tabel 2: Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II di SMKS Arrahman Depok

No	Aspek yang Diamati	Penilaian
1	Peserta didik dapat aktif bertanya	35.29%
2	Peserta didik dapat berkerjasama dengan anggota kelompok	47.06%
3	Peserta didik dapat menerima pendapat orang lain	70.59%
4	Peserta didik dapat mengemukakan pendapat	64.71%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa bahwa pada kegiatan fase awal pembelajaran yang meliputi aspek kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mendengar, dan memperhatikan informasi atau penjelasan guru, dan memberikan tanggapan tentang konsep yang dipelajari, berada dalam kategori baik. Hasil sesuai dengan keadaan di kelas dimana pada awal pembelajaran sebagian besar siswa memberikan respon yang baik pada saat guru (peneliti) memberikan motivasi maupun ketika menyampaikan beberapa informasi. Pada kegiatan fase inti mulai dari fase pengkajian tentang pembelajaran melalui metode diskusi, keaktifan dan respon siswa dalam kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan, keberanian siswa mengeluarkan pendapat dan memecahkan permasalahan konsep pengamat memberi kategori baik, karena selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa menampilkan sikap belajar yang baik dan setiap tahap pembelajaran mereka jalani dengan serius. Secara keseluruhan dari hasil observasi kegiatan siswa menunjukkan taraf aktivitas siswa rata-rata masih cukup. Jadi perlu dibenahi lagi terutama di dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengkaji tentang pembelajaran melamalui metode diskusi.

2) Hasil Tes Tindakan Akhir Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran, kegiatan selanjutnya pemberian tes. Bentuk tes yang diberikan adalah Pilihan Ganda tes dengan presentase ketuntasan sebagai berikut:

- a) Banyak siswa yang tuntas 10 dari 17 siswa
- b) Presentase ketuntasan klasikal sebesar 58.82%

Tabel 3: Analisis Tes Tindakan Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah Nilai	1306
2	Nilai Rata - rata	76.82
3	Standar Deviasi	6.38
4	Daya Serap	76.82%
5	Siswa yang Tuntas	58,82%
6	Belum Tuntas	41.18%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dari data tersebut terdapat peningkatan ketuntasan klasikal dibandingkan dengan tes awal hasil belajar yaitu 41.18% menjadi 58.82% setelah diberi tindakan pada siklus I.

3) Refleksi Tindakan Siklus I

Dari data diatas menunjukkan hasil yang diperoleh pada siklus 1, maka perlu melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan. Berdasarkan hasil analisis data dan pemantauan selama pelaksanaan tindakan dalam siklus I ditemukan kelemahan-kelemahan yang perlu direncanakan kembali pada siklus berikutnya. Berikut disajikan kelemahan, analisis penyebab dan rekomendasi perbaikan pada Tabel 4.

Tabel 4: Kelemahan Siklus 1, Analisis Penyebab dan Rekomendasi Perbaikan

No	Kelemahan	Anaisis Penyebab	Rekomendasi
1	Tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa belum optimal	Pelaksanaan diskusi kelompok kurang maksimal karena siswa kurang memanfaatkan waktu bekerja kelompok dengan baik	Memaksimalkan pelaksanaan diskusi kelompok melalui tugas-tugas yang diberikan dalam kelompok
2	Pada saat siklus 1, pemberian umpan balik pada metode diskusi masih belum optimal	Siswa kurang mampu mengambil suatu kesimpulan terhadap materi yang dipelajari	Mengarahkan siswa untuk memaksimalkan pemanfaatan waktu dalam kerja kelompok
		Siswa sebagai wakil dalam kelompok masih sering mengabaikan tanggung jawab yang diberikan dalam kelompoknya sehingga kurang fokus pada saat mengerjakan tugas	Menginformasikan kembali pada siswa tentang materi yang sudah diajarkan

(Sumber: Hasil Analisis Data)

c. Siklus II

1) Hasil Observasi Siklus II

Tabel 5: Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II di SMKS Arrahman Depok

No	Aspek yang Diamati	Penilaian
1	Peserta didik dapat aktif bertanya	88.24%
2	Peserta didik dapat berkerjasama dengan anggota kelompok	88.24%
3	Peserta didik dapat menerima pendapat orang lain	94.12%

4	Peserta didik dapat mengemukakan pendapat	82.35%
---	---	--------

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa pada aspek pengkajian metode diskusi, pengamat memberi kategori amat baik dengan melihat adanya peningkatan kemampuan dan aktivitas siswa sebagian besar siswa mulai dapat mengamati dan menemukan sendiri setiap unsur konsep dengan bimbingan guru. Hal ini dilatarbelakangi adanya kegiatan demonstrasi atau percobaan serta penggunaan model yang lebih baik untuk membantu siswa dalam pengkajian konsep pembelajaran.

2) Hasil Tes Tindakan Akhir Siklus II

Tabel 6: Analisis Tes Tindakan Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah Nilai	1551
2	Nilai Rata - rata	91.24
3	Standar Deviasi	6.13
4	Daya Serap	91,24%
5	Siswa yang Tuntas	94,12%
6	Belum Tuntas	5.88

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa dari data tersebut terdapat peningkatan ketuntasan klasikal dibandingkan dengan tes awal hasil belajar yaitu 58,82%% menjadi 91,24% setelah diberi tindakan pada siklus II.

d. Pembahasan

Pada tes awal yang diadakan sebelum dilaksanakannya tindakan siklus I, diketahui bahwa kemampuan siswa tergolong rendah. Hasil tes awal memberikan gambaran bahwa siswa belum memahami materi tentang materi penggunaan peralatan arsip untuk hasil tes awalnya pada ketuntasan klasikal masih 58,82% dan daya serap individu 76.82%. Fakta ini terlihat dari jawaban siswa dalam menyelesaikan tes awal dimana sebagian besar siswa tidak dapat memberikan penjelasan yang kurang tepat, dan tidak sesuai dengan jawaban yang diharapkan. Dari refleksi awal ini, peneliti mengusahakan adanya perbaikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Cara yang ditempuh adalah dengan menerapkan metode diskusi melalui Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran mata pelajaran kearsipan untuk meningkatkan hasil belajar. Pelaksanaan tindakan siklus I ini menerapkan pembelajaran pada metode diskusi, ternyata cukup efektif untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan konsep pembelajaran. Walaupun hasil yang dicapai belum dapat memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Masih terdapat sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan, diantaranya kemampuan siswa belum maksimal dalam memahami materi penggunaan peralatan kearsipan metode diskusi yang diberikan namun sebagian sudah dapat memahami dengan baik tentang metode diskusi. Siswa masih kesulitan untuk mengenal komponen-komponen fungsi peralatan kearsipan, sebagian siswa kurang memperhatikan cara penggunaan peralatan kearsipan yang ditampilkan oleh guru. Hal lain yang ditemukan dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah siswa masih segan dan malu untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahaminya. Dengan melihat kekurangan kekurangan tersebut, peneliti merencanakan sejumlah tindakan perbaikan guna mengupayakan terlaksananya tindakan yang lebih efektif pada siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II secara umum sama seperti pada siklus I, walau dilakukan beberapa perubahan yaitu dengan menerapkan tindakan revisi yang telah

dirancang berdasarkan temuan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II ternyata dapat memberikan perubahan yang positif. Dari segi kuantitatif, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar belajar siswa berupa meningkatnya persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II dan telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang ditetapkan. Dari segi kualitatif juga dapat dilihat adanya perubahan yang positif, yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami metode diskusi melalui materi penggunaan peralatan kearsipan, keaktifan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dalam lembar observasi aktivitas siswa yang dapat dikategorikan baik. Materi memahami cara penggunaan peralatan arsip dilakukan dengan baik untuk setiap kelompok siswa. Namun belum semua dapat melakukan dengan baik setiap pekerjaan yang diberikan melalui pembelajaran pada metode diskusi. Hal ini hanya ditemukan pada beberapa siswa saja. Siswa juga nampak lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan. Pembelajaran pada metode diskusi dapat membantu siswa dalam memahami dan membaca penggunaan peralatan kearsipan. Dengan metode diskusi siswa akan mengetahui apa kegunaan peralatan kearsipan dan menyebutkan komponen-komponen macam – macam peralatan kearsipan dan cara penggunaan peralatan kearsipan dipikirkannya dalam mempelajari setiap pembelajaran, serta membantu siswa untuk. Mengetahui manfaat dari fungsi peralatan kearsipan dan cara penggunaan peralatan kearsipan. Penjelasan dalam pembelajaran melalui buku, teks dan sejenisnya sering kali merupakan penjelasan yang panjang lebar. Walaupun pada akhirnya yang diingat dan dipahami siswa menjadi sedikit, tetapi bila yang sedikit itu dipahami dengan benar, siswa akan mampu membuat penjelasan yang panjang lebar yang mungkin saja lebih panjang dari penjelasan yang diterimanya. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pembelajaran pada metode diskusi cukup efektif untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Metode diskusi juga memotivasi siswa untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya. Karena pelaksanaan pembelajaran ini didasarkan pada teori konstruktivisme.

Peningkatan terhadap hasil belajar maupun ketuntasan belajar secara klasikal pada pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran kearsipan yang dicapai oleh siswa pada dasarnya dari penerapan metode diskusi kelompok secara optimal. Penerapan metode yang optimal ini memberikan pengaruh yang besar baik terhadap guru maupun siswa. Di samping dilatih untuk berpikir secara kritis dan cermat, dan analitis, siswa juga dihadapkan pada kemampuan untuk mampu memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok terhadap tugastugas yang dibebankan oleh guru. Metode diskusi kelompok yang diterapkan memberikan banyak kelebihan sehingga pembelajaran dapat dimaksimalkan.

Kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya: (1) memberikan peluang kepada siswa dalam pemecahan masalah secara bersama-sama, (2) meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap tugas-tugas yang dibebankan, (3) meningkatkan motivasi belajar karena dalam kelompok kemampuan siswa bersifat heterogen, (4) setiap anggota kelompok memiliki peluang yang sama dalam memberikan gagasan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, (5) setiap siswa dapat saling melengkapi (saling mengisi).

D. SIMPULAN

Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Produktif Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan siswa kelas X OTKP SMKS Arrahman Depok Tahun Pelajaran 2021/2022. Ini terlihat dari adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata, daya serap dan ketuntasan klasikal. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 70,12 dengan peningkatan 6,7 pada siklus I menjadi 76,82 kemudian mengalami peningkatan sebesar 14,42 sehingga menjadi 91,24 pada siklus II. Daya serap mengalami peningkatan sebesar 6,7% dari 70,12% pada refleksi awal menjadi 76,82% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 14,42% menjadi 91,24% pada siklus II. Sejalan dengan hal tersebut ketuntasan belajar secara klasikal juga terdapat peningkatan 17,64% dari refleksi awal sebesar 41,18% menjadi 58,82% dan sebesar 35,3% sehingga menjadi 94,12% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Wahyudin, “Pengantar pendidikan,” *Jakarta Univ. Terbuka*, 2007.
- [2] F. Fathurrahman and A. Farih, “Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Lamongan,” *Reforma J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, pp. 77–85, 2018.
- [3] S. Anitah, “Strategi pembelajaran,” *Jakarta Univ. Terbuka*, 2007.
- [4] Z. Arifin, “Evaluasi pembelajaran.” Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- [5] A. Haris and A. Jihad, “Evaluasi pembelajaran: Yogyakarta: Multi Pressindo,” *Achmad Rifa’I dan Chatarina Tri Anni. 2009, Psikol.*, 2013.
- [6] R. H. S. Aji, “Dampak Covid-19 pada pendidikan di indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran,” *J. Sos. Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 5, pp. 395–402, 2020.
- [7] N. Hanifah, *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. UPI Press, 2014.
- [8] B. Wibawa, “Penelitian Tindakan Kelas,” *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*, pp. 2572–2721, 2003.
- [9] N. Sudjana, “Penilaian hasil proses belajar mengajar,” 1995.
- [10] N. Sudjana, “Media pengajaran,” 2009.